

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perkembangan investasi yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Investasi merupakan pembelian atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini oleh para investor dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Perkembangan investasi di Indonesia dapat dilihat dengan meningkatnya pengguna pasar modal di Indonesia. Jumlah investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 3,88 juta dan pada akhir 2022 meningkat menjadi 10,31 juta (Ramyakim & Widyasari, 2022). Jumlah ini pun terus meningkat hingga pada tahun 2023 telah mencapai angka 12,16 juta orang (Annur, 2024). Peningkatan jumlah investor yang signifikan mulai tahun 2020 ini dapat menjadi berita yang baik untuk perusahaan yang ada di Indonesia karena perusahaan memiliki peluang untuk menarik perhatian investor agar bersedia untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perkembangan perekonomian yang sangat pesat telah berdampak pada semakin meningkatnya daya saing antar perusahaan di dunia usaha. Untuk dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan, maka perusahaan perlu untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan terus dilakukan oleh perusahaan dari berbagai sektor, tak terkecuali perusahaan yang bergerak di sektor energi. Pemerintah terus mendorong perusahaan yang bergerak di sektor energi untuk dapat turut

berkomitmen dalam mencapai target bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23% dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) 29% pada tahun 2030, serta berkontribusi dalam perwujudan global Net Zero Emission (Humas EBTKE, 2022). Untuk dapat mendukung program tersebut, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuka akses terhadap modal dengan lebih mudah karena perusahaan tersebut akan lebih menarik di mata investor. Modal dari para investor dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek energi terbarukan serta pengembangan teknologi lainnya yang dapat mendorong pencapaian target EBT dan GRK.

Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh investor sehingga investor bersedia untuk membayarnya (Purnaya, 2016). Konsep nilai perusahaan dapat diproksikan melalui harga saham perusahaan sehingga implikasi naiknya harga saham dapat menunjukkan naiknya nilai perusahaan (Harmono, 2016). Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan peduli terhadap lingkungan. Permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan ini menjadi sering diperbincangkan karena perilaku masyarakat saat ini yang semakin menaruh perhatian terhadap produk-produk yang ramah lingkungan (Gantino et al., 2023). Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan menjadi lebih menarik di mata investor yang ingin melakukan investasi, karena perusahaan yang peduli terhadap lingkungan ini akan dinilai

memiliki kinerja dan prospek yang baik kedepannya. Kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan ini menjadi pendorong perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada *stakeholder* (Dewi & Narayana, 2020).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan nilai perusahaan saat ini belum diikuti dengan adanya pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kasus gangguan pernapasan yang menimpa banyak masyarakat di Kabupaten Aceh yang diduga berasal dari wilayah eksplorasi migas PT. Medco menjadi salah satu contoh dari masih banyaknya kasus pelanggaran dalam pengolahan limbah yang berdampak pada pencemaran lingkungan (Zulkarnaini, 2023). Hal ini juga didukung dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa sektor energi menjadi salah satu sektor penghasil limbah B3 terbanyak (Dihni, 2022). Seiring dengan tuntutan konsumen yang semakin meningkat untuk produk yang ramah lingkungan, serta tekanan dari regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait dengan keberlanjutan, perusahaan-perusahaan ini harus beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk dapat lebih peduli tidak hanya aspek ekonomi, namun juga aspek sosial dan lingkungan.

Green accounting merupakan paradigma baru akuntansi yang menekankan bahwa tidak hanya objek, transaksi, atau peristiwa keuangan yang menjadi fokus dari proses akuntansi, namun juga objek, transaksi, atau peristiwa sosial dan lingkungan (Lako, 2018). *Green accounting* muncul sebagai mediator antara

perusahaan yang melakukan kegiatan yang berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan memasukkan biaya-biaya yang digunakan untuk pelestarian lingkungan ke dalam beban usaha (Dewi & Narayana, 2020). Pengungkapan biaya lingkungan ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2010 yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan mineral dan batu bara, diwajibkan untuk mengungkapkan biaya eksplorasi, biaya reklamasi, serta biaya pasca tambangnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, adanya peraturan pemerintah ini dapat mendorong konsep *green accounting* untuk dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan kinerja, dan nilai perusahaan itu sendiri karena dapat memengaruhi persepsi investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di lain sisi, modal intelektual juga menjadi salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan. Modal intelektual adalah seluruh pengetahuan, informasi, hak cipta intelektual, serta pengalaman yang dimiliki dan diketahui oleh seluruh orang yang berada dalam suatu perusahaan untuk dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam bersaing (Stewart, 1998). Modal intelektual mencakup pengetahuan, inovasi, merek, dan keterampilan karyawan yang tidak selalu terlihat dalam neraca keuangan, tetapi memiliki nilai yang signifikan. Saat ini, penggunaan aset berwujud sebagai pendanaan modal perusahaan tidak lagi menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan suatu nilai bagi perusahaan (Santiani, 2018). Oleh karena itu, saat ini banyak perusahaan yang mulai mengubah strategi bisnis yang mulanya didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan

pengetahuan. Seiring dengan perubahan karakteristik ini, modal perusahaan yang berbasis pengetahuan dan teknologi sering disebut sebagai modal intelektual (Gantino et al., 2023). Dengan modal intelektual, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan memungkinkan perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja, 2022). Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini nantinya dapat berpengaruh pada meningkatnya permintaan saham di bursa efek sehingga harga saham perusahaan tersebut akan berdampak pula pada nilai perusahaannya. Profitabilitas dapat menjadi penunjang suatu perusahaan sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan serta mempertahankan labanya dari waktu ke waktu akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengembangkan usahanya (Pangestuti et al., 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang inkonsisten. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020;

Anggita et al., 2022; Nugroho, 2023; Alexander, 2023) serta (Gantino et al., 2023) pada sektor otomotif dan komponen, sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Astuti et al., 2022). Sementara itu, hal berbeda juga ditemukan pada sektor barang konsumsi dimana *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Gantino et al., 2023).

Penelitian terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Santiani, 2018; Pangestuti et al., 2022; Suzan & Ramadhani, 2023; Gantino et al., 2023). Namun, terdapat pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putra & Ratnadi, 2021).

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Narayana, 2020; Pangestuti et al., 2022). Hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian lain yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Astuti et al., 2022; Suzan & Ramadhani, 2023).

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan kembali guna melihat pengaruh *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan

subjek perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan energi adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian global dan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Semakin tingginya permintaan energi di dunia yang didukung dengan kekayaan Indonesia yang bersumber pada alam seperti tambang batu bara, minyak, gas alam, dan tambang mineral lainnya, dapat menarik banyak investor untuk dapat menanamkan modalnya pada sektor ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademisi sebagai bukti empiris sekaligus menambah literatur akuntansi mengenai *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Selain dapat memberikan manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktik bagi perusahaan serta investor sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharap dapat berkontribusi bagi manajemen perusahaan sektor energi untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk membuat keputusan berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dan isi penelitian secara keseluruhan. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu: teori *stakeholder*, teori sinyal, *resource based theory*, nilai perusahaan, *green accounting*, modal intelektual, profitabilitas, ringkasan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian penjelasan analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

